

**ANTOLOGI
KARYA SASTRA**

TULISAN DAN ISI HATI



Puisi, pantun dan karya sastra lainnya yang berasal dari
hati penulis

Nurzen Maulana

KATA PENYAIR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga buku ini dapat didokumentasikan dalam bentuk cetak ataupun e-book. Dengan adanya buku ini saya berharap besar dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Baik itu bermanfaat secara langsung ataupun tidak langsung, serta dapat mempengaruhi kehidupan pembaca menjadi lebih baik.

Tulisan ini semata-mata untuk memberikan dorongan kepada para pembaca untuk senantiasa rajin menulis baik itu tulisan untuk mengingat ataupun tulisan untuk membuat sebuah karya. Dan dalam hal ini khususnya puisi, pantun, serta cerpen. Karena dengan sering menulis karya, pikiran kita akan semakin tajam sehingga dapat menghasilkan diksi yang kuat dan indah ketika menulis sebuah karya dimasa nanti.

Itulah sebabnya kita semua harus menghargai setiap orang yang mau membuat karya karena mereka akan berdampak positif bagi orang lain yang membaca karyanya. Tulisan saya yang sederhana ini hanya ingin menggugah kita semua agar mau dan turut andil dalam membuat sebuah karya agar kelak nanti bisa menjadi manfaat bagi orang lain. Akhir kata, teruskan menulis apapun yang selalu terbenak dalam pikir kita baik itu hal positif ataupun negatif karena tulisan akan mengurangi setengah beban yang ada di pikiranmu.

Selamat membaca dan menikmati buku saya yang sederhana ini.

Karawang, 16 September 2023

Nurzen Maulana

DAFTAR ISI

KATA PENYAIR	1
DAFTAR ISI.....	2
Bermimpi	8
Bersama.....	9
Zat Hitam	10
Di dalam Angan	11
Di dalam Inspirasi	12
Dunia.....	13
Hariku Kembali.....	14
Kamu Pergi	15
Kau Pergi	16
Kaya	17
Malam Ini.....	18
Membela	19
Pantai Pasir.....	20
Sayap-sayap Patahku	21
Seringku Berpikir.....	22
Setiap Hari	23
Tanpamu	24
Zaman Itu	25
Mata yang tajam.....	26
Bintang.....	27
Dalam Hati.....	28
Kapas-kapas Rindu	29
Dunia Ini	30
Dalam Jiwa.....	31
Hujan.....	32
Virus.....	33
Dia.....	34
Sore Hari	35
Tidak Ada.....	36
Rehat	37
Sesuatu Di Sanubari.....	38
Cinta.....	39

Terbangun	40
Terbangun 2	41
Terbangun 3	42
Terbangun 4	43
Terbangun 5	44
Sanubari	46
Jika	47
Terbangun 6	48
Tentram	49
Gersang	50
Terbangun 7	51
Terbangun 8	52
Bunga	53
Pantai.....	54
Bayang	55
Terbangun 9	56
Terbangun 10	57
Duka.....	58
Semua Untukmu Garudaku.....	59
Persepsi	61
Sang penguasa logam.....	62
Satu Kati.....	63
Masa Kecil	64
Masa Kecil 2	65
Butiran.....	66
Kehidupan.....	67
Curhat.....	69
Sesal	70
Alunan.....	71
Terbelenggu	72
Pagi Hari	73
Alunan.....	74
Tanpa Judul.....	75
Berlari	76
Urban.....	77
Lebih Cepat.....	78
Fana.....	80

Emosi	82
Lesu.....	83
Masa.....	84
Manusia.....	85
Gerobak.....	86
Berharga.....	88
Curah.....	89
Keretakan	90
Kebiasaan.....	91
Pengepul.....	92
Meminjam Waktu	93
Burung-burung.....	94
Nim	95
Berbakti.....	96
Memutuskan.....	97
Nirvana.....	98
Ketenangan	99
Tanpa Batas.....	100
Harta Terpendam	101
Gersang	102
Melimpah	103
Memintamu	105
Memuji.....	106
Terpaksa.....	107
Bersegera.....	108
Dari Hati.....	109
Percintaan.....	110
Khayalan	111
Kilat.....	112
Tidak Penting	113
Seratus.....	114
Dunia Baru	115
Bucin	116
Tak	117
Sebentar Lagi	118
Janji Untukmu.....	119
Kerugian.....	120

Tulisan.....	121
Berteriak.....	122
Rumus Cinta.....	123
Kurang.....	124
Rakus.....	125
Siapa Aku.....	126
Tak Mengerti.....	127
Berusaha.....	128
Kedai	129
Masalah	130
Mencoba Merubah	131
Pertigaan	132
Pura-pura.....	133
Tanggung Jawab	134
Pencapaian	135
Kurang Pas	136
Kritis	137
Camar.....	138
Selalu Saja.....	140
Salah Jalan	141
Ingin Kaya.....	142
Bersegera.....	143
Terhambat	144
Quote.....	145
Nyanyian Alam	146
Menempuh	147
Keinstanan.....	148
Terhubung	149
Persik.....	150
Banyak	151
Mesin Tempur	152
Sukses	153
Tabir.....	154
Nyaman.....	155
Sakit	157
Identik	158
Obat.....	159

Tahu Diri	160
Pengendali.....	161
Curang.....	162
Bebas.....	163
Lebih Mahal	164
Di waktu nanti.....	165
Pak Tani	166
Sekeranjang.....	167
Diri Sendiri.....	168
Terlupakan	169
Sudut Pandang	170
Langkah Kaki.....	171
Menjadi Lebih Baik	172
Menahan.....	173
Pesan	174
Secangkir Coklat.....	175
Menyanyi	176
Bantuan	177
Bayangan.....	178
Payah.....	179
Cangkul	180
Bunga-bunga.....	181
Titik Materi	182
Lentera	183
Sekali.....	184
Setetes Air.....	185
Kemewahan Asmara	186
Rakyat Jelata	187
Sebuah Pesan	188
Berhasil	189
Yang Hilang	190
Mimpi-mimpi.....	191
Produktif.....	192
Disembunyikan	193
Penulis Mimpi.....	194
Kemewahan Kasih Sayang	195
Bagian Sempurna	196

Pergi Keluar	197
Negeriku.....	198
Mungkin Cinta	199
Langkah Sepi	200
Hutang Waktu	201
Mengantuk	202
Kemalasan.....	203
Pusaka	204
Moral.....	205
Tanpa Teori.....	206
Embun	207
Ketakutan	208
Terkecam.....	209
Inspirasi.....	210
Bangkit.....	211
Sederhana.....	212
Mandiri.....	213
Mimpi Seorang Prajurit.....	214
Terbebani	215
Bekerja	216
TENTANG PENULIS	217

Bermimpi

Ku pergi kesana kemari

Tanpa arah yang pasti

Itu seperti tempat bidadari

Tidak ada rasa sendiri

Aku hanya mencoba bahagia

Aku bingung dengan semua

Aku heran dengan semua

Aku hanya mengikutinya

Aku hanya menurutinya

Semuanya tampak imajiner

Semuanya tampak palsu

Ternyata ku bermimpi

oh bermimpi

mimpi itu

aku tak tahu

aku lupa lagi

Kuharap terulang lagi

Bersama

Ku harap engkau cinta
cinta yang aku inginkan
semua indah pada waktunya
kita bersama tidak terpisah
Saling berdua dalam cinta
Kisah hidup tanpa drama
Dirimu dan diriku
Dirimu dan diriku
Dirimu dan diriku
Selalu
bersama
Bersama dalam kesetiaan
Kesetiaan yang mendalam
Sedalam lautan samudera
Seluas alam semesta

Di dalam Inspirasi

Angin berhembus kencang

burung mulai terdengar

Aku disini terdiam

Memikirkan inspirasi

Hanya kekosongan

Untuk diisi

Hanya kepastian

didalam sepi

Aku menunggu cahaya

Walaupun aku lelah

Terus ku tunggu

Sampai ku tertidur

Didalam mimpi

Aku melihat cahaya

Aku pikir itu inspirasi

Ternyata hanya sepi

Aku berlali dalam mimpi

Berlalu dengan waktu

Sampai aku terbangun di pagi

Melihat mentari

dan mendapat inspirasi

Dunia

Semua ini hanya fana
Tidak ada yang abadi
Semua ini hanya sementara
Tidak ada yang kekal
Aku berjalan di dunia
Melangkah tiada henti
Mencari jawaban atas hidup ini
Mencari jawaban atas kisah ini
Melihat kesana kemari
Mencoba mendapatkan tujuan
Suatu petunjuk dari tuhan
Dalam mengarungi hari-hari
Aku ibadah setiap hari
Mencoba untuk tetap taat
Agar aku bisa masuk surga
Tanpa adanya halangan dosa

Malam Ini

Malam ini dingin dan hening

Suara angin menghembus kencang

Aku mengingatmu untuk baitku

Ide yang muncul karena dirimu

Kuberharap dapat motivasi

Untuk diriku yang tak berarti

Mengingat hari sudah berganti

Kunanti fajar datang sendiri

Waktu berlalu tanpa henti

Hanya sepi yang menemani

Kekosongan dalam hati

Tidak bisa diganti

Mungkin takdir ini yang menyakiti

Tapi hidup tidak bisa kembali

Mengulang sesuatu yang telah pergi

Membela

Wahai para pejabat disana
Yang punya kehendak atas rakyatnya
Tolong kalian adil dan jujur
Agar kita bisa makmur
Jangan ganggu jangan kau usik
Jika pemuda mulai berbisik
Tapi dengarkanlah para pemuda
Agar kita bisa sejahtera
Hidup kita damai aman sentosa
Jika kita membela tuhan yang maha esa
membela bangsa
Membela negara
Membela warganya
Membela rakyatnya
Membela merah putih

Tanpamu

Hembuskan kata cinta

Hilangkan rasa dusta

Yang termenung dalam hati

masa lalu yang kulalui

Kenangan ketika bersamamu

Tertiup seperti debu

Melayang layang pergi

Tak pernah kembali

Apa kabar kamu disana

Aku disini bersamanya

Bersama dalam jemu

Bahagia walau tanpamu

Zaman Itu

Kepala sudah lelah

Pikiranku tak karuan

Mendengar lagu-lagu dulu

Ku ingin zaman itu

Semua terasa bahagia

Tidak ada hambatan

Hari-hari lurus

Tanpa perlu diurus

Gak ada benci

Otak masih suci

Cinta pasti sejati

Tidak ada yang ditakuti

Tak merasa sendiri

Setiap hari selalu tersenyum

Ada kesenangan didalamnya

Dunia Ini

Bingung rasanya hati ini

Memikirkan kehidupan nanti

Membuatku terbangun dari mimpi

Untuk menyebarkan kebaikan di dunia ini

Ingin rasanya menjadi super hero

Yang berjuang dari zero

Tapi aku hanya bisa bilang ayo

Ketika diajak makan baso

Dunia sudah sampai ujungnya

Tak bisa lagi kita leha-leha

Mesti banyak-banyak cari pahala

Agar nanti tidak sengsara

Dalam Jiwa

Semangat dalam jiwa

Tumbuh seperti api membara

Membuatku berjuang menjadi juara

Agar tercapai warisan cita-cita

Layaknya bebek menjadi angsa

Yang akhirnya terbang ke angkasa

Menuju bintang kejora utara

Memenuhi hasrat jiwa muda

Lewat suara yang menggema

Yang terlahir dari dalam dada

Tidak Ada

Tak ada yang bisa

Tak ada satu pun

Tak akan mungkin

Tak akan pernah

Walaupun itu sederhana

Kami hanya meminta

Tapi tak ada

Tak ada

Tak ada yang bisa

Apa tuhan melihat saja

Kenapa semuanya diam saja

Apa keadilan ada

Kenapa kami tak merasakannya

Apa kesetaraan ada

Kenapa kami tak merasakannya

Apa manusia sudah lupa

Lupa akan kemanusiaanya

Kami harap ini bukan dunia nyata

Dan hanya mimpi saja

Rehat

Sejenak

Sejenak ku berhenti

Menatap cahaya mentari

Memikirkan apa yang akan dilakukan hari ini

Ku harap bisa terdiam

Diam senyap seperti malam

Aku hanya ingin membalas hari yang kelam

Kegiatan monoton yang sangat suram

Aku benci mikirkan hari yang tiada nyata

Memikirkan janji-janji jadi saudagar kaya

Sementara itu hanya bergerak saja

Tanpa mendapat apa-apa

Agar lelah menjadi lunak

Rehatlah sejenak

Sejenak tapi bertindak

Bertindak dalam abstrak

Terbangun 3

Karena sekarang hari sabtu

Aku mengambil kartu

Memakai sepatu

Lalu membuka pintu

Aku berada di lantai dua

Aku turun tangga

Mendatangi seorang pria

Dan memesan pasta

Tak lupa teh seribu herbal

Aku menyukainya walaupun berbau sebal

Kata para petualangan teh itu bikin kebal

Walaupun itu hanya sebuah khayal

Terbangun 4

Festival musim semi

Membuat ramai hari ini

Hal ini cukup di nanti

Dan sudah menjadi tradisi

Tak lama

Teh seribu herbal ada di meja

Aku langsung menikmatinya

Rasanya sungguh luar biasa

Rasanya sebal tapi membuat badan bugar

Katanya terbuat dari seribu herbal segar

Kalau dingin seperti agar-agar

Kalau panas seperti bunga mekar

Pesananku datang

Pasta berbentuk bintang

Ditaburi keju mozariot dan bunga liotang

Rasa kejuanya sungguh nendang

Bunga liotang baunya seperti vanilla

Rasanya enak serta manis seperti gula

Makananku sudah habis saja

Sangat bersih tanpa sisa

Terbangun 6

Setelah membayar

Aku segera keluar

Kurasa aku masih sedikit lapar

Terlihat seseorang yang menjual sosi bakar

Aku membeli tiga

Yang pertama isi keju omega

Yang kedua isi saos alga

Yang terakhir isi cincangan daging angsa

Ternyata sosi bakarnya berat

Habis cepat

Karena rasanya lezat

Kulihat banyak orang lewat

Apa sudah mulai

Ternyata ada rombongan gemulai

Kata orang tuan putri kerajaan Sun Lai

Sayang kereta kudanya tertutup bingkai

Tentram

Diatas angan

Dibalik senyuman

Didalam harapan

Didepan kenyataan

Semua terdiam

Sunyi bagaikan malam

Lembut tak bersulam

Bersinar tanpa kelam

Hitam yang kusut

Harapan yang lembut

Hilang di balik selimut

Menghilangkan segala kalut

Pantai

Di pantai

Hujan badai

Turun gemulai

Membuat terurai

Cinta kasih

Terasa lirik

Hingga perih

Jadi merintih

Terasa kurang

Rasa sayang

Sungguh dikekang

Tidak melayang

Takkan sirna

Dalam fana

Tanpa karena

Penuh makna

Bayang

Terbayang

Terbayang

Terbayang

Dari pagi sampai petang

Terlihat jembatan berang-berang

Diatas samudera terbentang

Disinari kunang-kunang

Yang sedang berperang

Melewati jalan berpalang

Lurus tanpa terhalang

Terpayungi layang-layang

Yang tertutup alang-alang

Berlari sampai seberang

Sampai mentari datang

Menuju titik terang

Sangat besarku berjanji

Berjanji untukmu, untukmu semua

Semua, semua, untukmu

Untukmu

Semua untukmu

Persepsi

Persepsi

Dalam ranah informasi

Demi menemukan sebuah isi

Mematahkan seluruh kreasi

Yang mencoreng sebuah imajinasi

Di halaman suatu novel fiksi

Tanpa menggunakan satupun emosi

Demi sebuah pilihan tak beropsi

Karena cerita-cerita penuh fantasi

Dari orang-orang yang sedang orasi

Dihari yang dipenuhi depresi

Dalam bayang orang berkursi

Yang sedang hibernasi

Didalam gua-gua bertanda anti korupsi

Yang dihiasi harta spekulasi

Butiran

Pasir hitam

Sehitam malam

Yang terhantam

Angin malam

Terserbu

Beribu-ribu

Waktu dan jadi debu

Yang menyumbat kelabu

Membuat nestapa

Memompa

Kata apa

Kenapa

Mengapa

Tak berjumpa

Kehidupan

Satu

Satu

Menyatu

Menjadi gunung batu

Dua

Dua

Terbelah dua

Menjadi benua

Tiga

Tiga

Beranak tiga

Menjadi keluarga

Kehendak pencipta

Tidak bisa terbaca

Kita hanya bisa

Mengimaninya

Di dalam harapan

Tersirat jawaban

Permasalahan

Kehidupan

Kenyataan

Yang dibalut khayalan

Akan menciptakan harapan

Dan memenuhi semua impian

Terbelenggu

Terbelenggu

Karena menunggu

Terngganggu

Karena ambigu

Terkekang

Terbelit gelang

Bagai terhimpit kerang

Yang menusuk dari belakang

Terjerat

Terlalu erat

Terlilit kawat

Yang sudah karat

Tertusuk

Terus merasuk

Sampai membusuk

Karena hati sudah terkutuk

Pagi Hari

Kabut yang tebal

Menghilangkan sesal

Udara yang dingin

Dari hembusan angin

Memperbaiki pernafasan

Sangat menyegarkan

Lumut-lumut hijau

Terpantau

Sedang melekat

Diantara sekat-sekat

Batang-batang pohon

Yang sedang memohon

Datangnya mentari

Yang lebih pagi

Lebih Cepat

Lilin putih

Bernyanyi lirih

Berpikir Jernih

Menghapus sedih

Karena cinta

Cuma sekata

Ucapan Dusta

Membuat buta

Hati

Tersakiti

Karena menanti

Sebuah bukti

Dari seseorang

Tersayang

Yang hilang

Di telan gelombang

Banyak pendapat

Dia lari ke suatu tempat

Berlari lebih cepat

Daripada kilat

Masa

Dalam detik

Bunga dipetik

Dalam menit

Banyak yang pamit

Dalam jam

Hati pun muram

Dalam waktu

Jiwa membatu

Masa demi masa

Cinta demi cinta

Walau tiada rasa

Tetapi masih suka

Walau tiada benci

Tetapi tetap dihati

Tidak pernah ada bukti

Sudah pernah tersakiti

Manusia

Apakah kaya itu mesti berkelimpahan

Apakah bahagia mesti punya banyak perumahan

Apakah senang itu mesti melewati pernikahan

Apakah mimpi itu mesti didapat dari pencapaian

Mungkinkan itu semua salah

Atau hanya perasaan seorang yang kalah

Dari hidup yang tanpa arah

Dan diri yang selalu menyerah

Semua bagai paramorgana

Yang terlukis di nirwana

Menyulap setiap orang jadi terpana

Akan semua pesonanya

Kenapa manusia punya perasaan rakus

Dalam hidupnya dan tidak pernah terputus

Apakah karena manusia diutus

Atau hanya jiwanya yang kurang tulus

Keretakan

Keretakan

Dalam pandangan

Seperti sebuah keran

Yang membuat heran

Mengeluarkan umpatan

Ratusan penyesalan

Dibalik semua cacian

Karena ada kesempatan

Di dalam kebencian

Kebiasaan

Melodi ini

Melodi itu

Nyanyian ini

Nyanyian itu

Tarian ini

Tarian itu

Selalu dilakukan

Selalu dirasakan

Rasa pedih

Rasa Letih

Dengan cinta

Tanpa luka

Terlupa

Selamanya

Kembali lagi

Seperti pagi

Yang berganti

Setiap hari

Tak bisa ku tinggalkan

Semua perasaan

Dan kenangan

Karena kesedihan

Berbakti

Hari demi hari

Terus mengeringi

Untuk Berbakti

Bagaikan mentari

Keringat yang kau curahkan

Lelah untuk mengajar seharian

Agar bisa membuat kesempatan

Kepada anak-anak tanpa tujuan

Jasamu bagaikan semesta

Yang menghilangkan putus asa

Terus berkerja

Demi memberikan cita-cita

Memutuskan

Mungkin tidak terlihat

Mungkin tidak terpikir

Mereka anggap biasa saja

Mereka anggap tidak kenapa

Semuanya seperti itu

Semuanya begitu

Padahal aku bingung

Padahal aku lelah

Apa karena rasa tidak terdengar

Apa karena rasa samar-samar

Aku hanya ingin pergi

Aku hanya ingin sendiri

Mengubah salah satunya

Mengubah semuanya

Kebiasaan itu

Kekhawatiran itu

Akan hilang malam ini

Akan hilang detik ini

Gersang

Hambar

Tak ada satupun yang menyambar

Gersang

Tak ada satupun yang menyayang

Hampa

Tak ada satupun yang mencinta

Hidup bagai taman neraka

Jika tidak ada cinta

Hidup seperti disembelih

Jika tidak punya kekasih

Berjalan tanpa arah

Karena hati tidak punya rumah

Berlali tanpa tepi

Karena hati tersakiti

Hilangnya rasa cinta

Munculnya nestapa

Hati sekeras batu

Pikiran sehalus hantu

Hari-hari yang suram

Karena sepi dikala malam

Hari-hari yang buruk

Karena tidak ada yang mampu memeluk

Melimpah

Rumah megah

Yang terlihat indah

Mobil mewah

Yang terlihat gagah

Setiap pagi pakai dasi

Setiap pagi makan roti

Setiap pagi pergi ke kantor

Setiap pagi jadi negosiator

Kalau belanja pakai kartu hitam

Kalau pulang selalu malam

Berjabat tangan

Sudah jadi keseharian

Dapat ciuman

Sudah kesekiankalian

Hidup penuh intrik

Sudah terasa menggelitik

Dunia politik

Terlihat seperti wanita cantik

Korupsi

Bagaikan prestasi

Mencuri

Bagaikan rezeki

Ketemu orang kecil

Langsung tendang seperti batu krikil

Inspirasi

Tak dapat direkayasa

Hanya keluar ketika ada rasa

Sebuah bentuk pikiran

Dari setetes perasaan

Yang keluar dari gambaran

Kehampaan dan kehidupan

Dunia fana

Dan alam semesta

Bangkit

Dirumah batu bata

Ada seorang kakek tua

Yang memiliki lemari

Kokoh berdiri

Dengan hiasan

Dan barang kenangan

Tersimpan rapih barang itu

Berjajar dan diam membatu

Sebuah bayonet

Tanda dia seorang kadet

Dia bawa dan bersihkan

Dengan penuh air mata kesedihan

Dia tersadar

Ada sebuah tulisan pudar

Sebuah kode huruf dan angka

Yang membuatnya bisa kaya

Sederhana

Baju ringan

Dan makanan ringan

Menjadi teman sehari-hari

Di setiap kehidupan ini

Berjalan kesana kemari

Mencari dan mencari

Sesuai nasi

Agar perut terisi

Mandiri

Kesendirian

Adalah teman

Kesunyian

Hanya jadi buaian

Bediri di kaki sendiri

Tanpa ada yang menemani

Melangkah di jalan sepi

Jalan para pemberani

Untuk menggapai

Semua mimpi

Mimpi Seorang Prajurit

Menyusuri gurun pasir

Dengan rasa getir

Dan pikiran terpelintir

Seperti terus mengalir

Menunggu sambil berlari

Dan menari

Di bawah matahari

Setiap hari

Mencari seseorang

Yang terlihat seperti arang

Menaiki kuda perang

Dengan memegang pedang

Terbebani

Di mulai dari lamunan

Sampai segudang impian

Merajut mimpi-mimpi

Yang membara seperti api

Rasa lelah mulai keluar

Dari pikiran yang mengakar

Karena kebutuhan asal

Akan kepemilikan finansial

Bekerja

Dari malam

Yang terlihat kelam

Ku sulam kata demi kata

Dari imajinasi dan dunia nyata

Kemudian ku susun

Gambar demi gambar yang turun

Dari setiap tulisan

Yang berjumlah ratusan

Dan kemudian mendengarkan

Setiap video pemberdayaan

Dan tak lupa

Dakwah dari chanel tercinta

Kalau ada kesempatan

Kuliah untuk meningkatkan pendapatan

TENTANG PENULIS



Nurzen Maulana, lahir di Karawang pada tanggal 01 Januari 1995. Menyelesaikan pendidikan strata satu di Universitas Padjadjaran dengan gelar Sarjana Pertanian pada tahun 2019. Sekarang, tengah menempuh studi strata dua di University of People dengan bidang Bussines Admisitration. Pengalaman bekerja di bidang Creative Agency selama dua tahun di PT Trikastain Creative International dan sekarang bekerja di bidang IT dan HR di PT Satuwebs Service International.